



APPENDICES

Appendix 1. Approval Letter**THESIS SUPERVISOR APPROVAL LETTER**

The undersigned below

Name : Dr. Ni Wayan Surya Mahayanti, S.Pd., M.Pd.

NIP : 198805172012122002

Name : Luh Gede Rahayu Budiarta, S.Pd., M.Pd.

NIP : 199309192018032001

Confirm that we approve to guide the thesis submitted by:

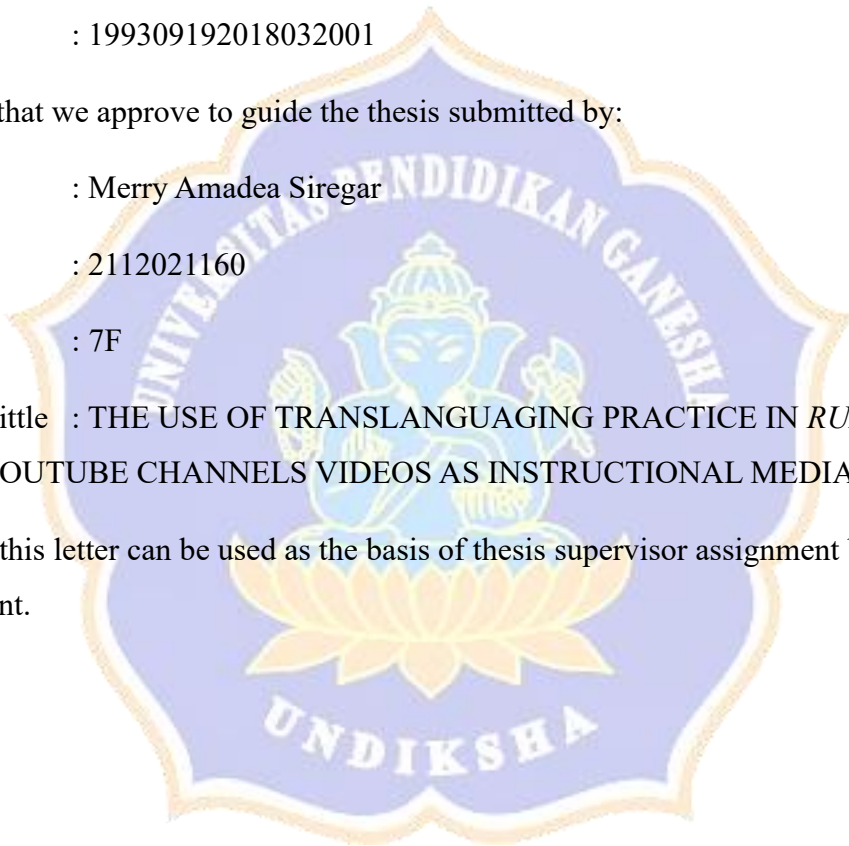
Name : Merry Amadea Siregar

NIM : 2112021160

Class : 7F

A thesis title : THE USE OF TRANSLANGUAGING PRACTICE IN *RUANG GURU* YOUTUBE CHANNELS VIDEOS AS INSTRUCTIONAL MEDIA

We hope this letter can be used as the basis of thesis supervisor assignment by the department.



Appendix 2. The Video Transcript

Number of Videos	Name of Utterances	Duration	Expression of Translanguaging
1 Link: https://www.youtube.com/watch?v=DyRJUBnH5A&t=7s	U.1.1	0:36-0:40	“Pada video kali ini kita akan membahas tentang Expression of wish and hope”
	U.1.2	0:41-0:52	“Teman-teman, sering kali ya kita ingin mengungkapkan suatu harapan atau keinginan, baik itu yang bersangkutan untuk diri kita sendiri ataupun orang lain”
	U.1.3	0:53-1:04	“Nah disinilah fungsinya kita mempelajari expression of wish and hope yang merupakan ungkapan yang digunakan seseorang untuk menyatakan suatu keinginan atau harapan.”
	U.1.4	1:05-1:15	“Keinginan atau harapan yang dinyatakan bisa saja berdasarkan pada kondisi yang sesuai yang terjadi pada saat ini atau pada realita atau bisa juga yang berdasarkan hayalan belaka”
	U.1.5	1:16-1:32	“Contohnya kalian ingin menjadi terkenal seperti public figure tertentu atau kalian ingin pergi keliling dunia atau kalian berharap memiliki rumah sebesar istana kerajaan.”
	U.1.6	1:39-1:48	“Okay, seperti yang bisa kalian lihat di papan, terdapat dua penggunaan yang bisa kalian gunakan yaitu penggunaan wish dan penggunaan hope”
	U.1.7	1:49-1:53	“Jadi penggunaan dengan kata kerja wish atau penggunaan dengan kata kerja hope.”
	U.1.8	1:53-2:03	“Sebenarnya tidak ada perbedaan yang signifikan ya, jadi ketika kalian ingin berharap atau menyatakan keinginan harus menggunakan kata wish atau menggunakan kata hope ya.”
	U.1.9	2:15-2:23	“Jadi pola yang pertama pada penggunaan kata wish adalah wish yang diikuti kata benda atau yang diikuti dengan noun.”
	U.1.10	2:28-2:52	“Jadi contohnya I wish you luck on your exam. Saya berharap kamu sukses pada ujianmu.”
	U.1.11	2:53-3:05	“Jadi ungkapan ini bisa kalian gunakan untuk menyatakan harapan pada kesuksesan orang lain, jadi dinyatakan untuk orang lain, kalian yang berharap untuk orang lain.”

	U.1.12	3:11-3:18	“Kata wish diikuti dengan kata you.”
	U.1.13	3:20-3:28	“Pola yang kedua adalah kata wish diikuti dengan to infinitive atau to dengan kata dasar atau be.”
	U.1.14	3:29-3:41	“Jadi pada pola ini kalau misalnya terdapat kata kerja bentuknya harus to infinitive, to diikuti kata kerja to plus verb one, kalau tidak ada kata kerja kalian menggunakan be ya.”
	U.1.15	3:46-4:21	“Contohnya adalah Febrina wishes to get the first rank. Febrina berharap untuk menjadi peringkat pertama atau mendapatkan peringkat pertama.”
	U.1.16	4:22-4:34	“Kalau kalian lihat modifikasi dari kata kerjanya bukan wish ya tetapi wishes karena kalimat yang digunakan disini jenis dari simple present tense.”
	U.1.17	4:36-4:43	“Jadi Febrina wishes to get the first rank diikuti dengan infinitive to get”
	U.1.18	4:44-5:03	“Jadi untuk pola yang ini sebenarnya bisa saja kakak bilang Febrina want to get the first rank, jadi ini merupakan bentuk formalnya atau kalian bisa menggunakan dengan pola seperti ini untuk menyatakan ungkapan dalam situasi formal.”
	U.1.19	5:04-5:10	“Kita langsung ya ke penggunaan selanjutnya yaitu penggunaan dengan kata kerja hope.”
	U.1.20	5:11-5:17	“Yang pertama adalah pola kata kerja hope diikuti dengan to infinitive atau diikuti dengan to be.”
	U.1.21	5:47-5:54	“I hope to be a successful designer - saya berharap untuk menjadi seorang perancang busana yang sukses.”
	U.1.22	5:55-6:03	“Nah disini penggunaan hope yang diikuti to infinitive merujuk pada keinginan yang terjadi pada diri kita sendiri.”
	U.1.23	6:09-6:17	“Jadi hope diikuti dengan to be bukan to infinitive karena tidak terdapat kata kerja di dalam kalimat ini.”
	U.1.24	6:21-6:25	“Yuk kita langsung ke pola yang terakhir yaitu hope that.”
	U.1.25	6:26-6:31	“Kira kira kenapa ya? kok disini dibubuhi dengan tanda kurung sih kata that-nya?”
	U.1.26	7:02-7:16	“I hope that my parents are always happy. Jadi pola yang ini kalian menyatakan keinginan atau harapan supaya hal tersebut pada orang lain.”

	U.1.27	7:20-7:31	“Jadi jika kalian menemukan ungkapan untuk menyatakan harapan atau keinginan dengan kata that kalian bisa membubuhkan kata that atau mungkin menghilangkannya.”
	U.1.28	7.32-7.39	“Kalian bisa mengatakan I hope that my parents atau i hope my parents are always happy.”
	U.1.29	7.40-7.43	“Jadi kalian bisa menggunakan kata that atau tidak.”
2 Link: https://www.youtube.com/watch?v=tXR0MJlr1sQ&t=4s	U.2.1	00.22 -00.25	“Welcome to kelas 9. Selamat datang di kelas 9.”
	U.2.2	00.36-00.45	“Nah pada video kali ini tetap kita akan belajar mengenai materi ungkapan tapi ungkapan apa ya yang akan kita pelajari pada kesempatan kali ini?”
	U.2.3	00.45-00.50	“Pada video kali ini kita akan membahas tentang expression of congratulations and celebrations.”
	U.2.4	00.56-1.05	“Oke, jadi kalian bisa menggunakan ungkapan ini untuk menyatakan ucapan selamat atas kesuksesan atau perayaan sesuatu.”
	U.2.5	1.06-1.16	“Jadi pastinya kalian pernah kan ya melakukan hal ini, kalian melihat nih teman kalian yang sukses menang lomba terpilih menjadi duta sekolah misalnya.”
	U.2.6	1.17-1.24	“Nah, kalian pasti dong mengungkapkan apresiasi kalian itu kepada teman kalian menggunakan ungkapan menyatakan sesuatu.”
	U.2.7	1.24-1.29	“Nah kira-kira ungkapan apa ya kak yang bisa kita gunakan saat kita ingin menyatakan hal itu?”
	U.2.8	1.29-1.37	“Nah, kita akan belajar bersama-sama nih kali ini ya, yuk kita lihat kira-kira ungkapan apa aja ya bisa teman-teman gunakan.”
	U.2.9	1.38-2.03	“Yang pertama adalah happy, jadi kalian bisa meneruskan kata happy, misalnya kalian ingin mengungkapkan selamat tahun baru berarti happy new year, kalau selamat berlibur berarti happy holiday.”
	U.2.10	02.04-02.15	“Nah jadi kata happy ini memang yang paling umum sih digunakan kalau kalian ingin mengucapkan selamat kepada teman kalian ya happy birthday itu yang paling banyak digunakan.”
	U.2.11	02.15-02.19	“Nah selanjutnya ungkapannya cuma happy aja?”
	U.2.12	02.23-02.38	“Untuk menyatakan selamat bukan cuma itu aja misalnya ada ungkapan yang tadi Kakak bilang untuk menyatakan hari jadi sesuatu, hari jadi kota, misalnya

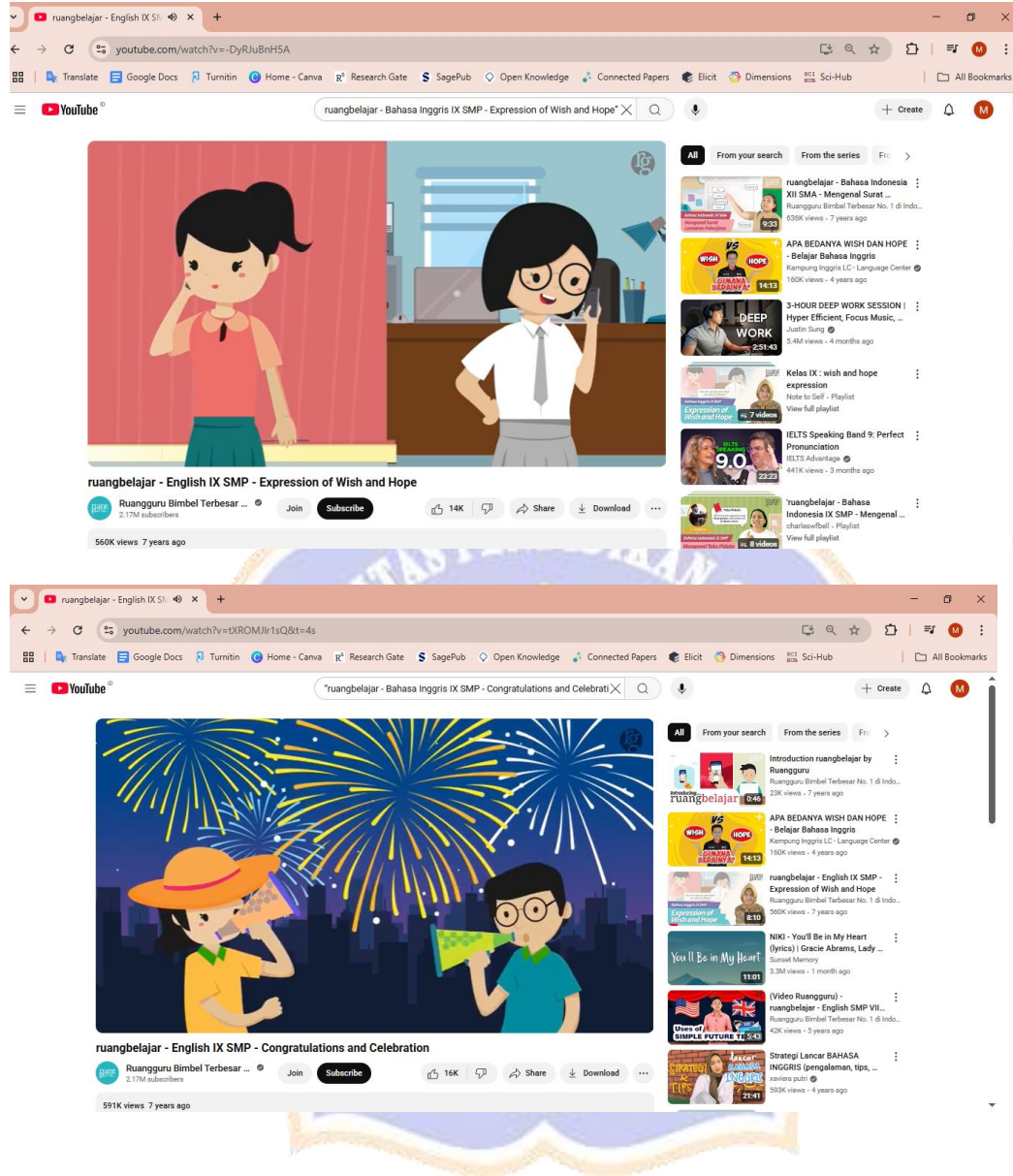
			hari jadi satu perusahaan, suatu sekolah, hari jadi sekolah kalian kira-kira kita bilanganya apa nih?”
U.2.13	02.39-02.43		“Kalau hari jadi Happy Birthday juga kah? iya ngga teman-teman?”
U.2.14	02.44-02.48		“Pernah nggak kalian dengar Happy birthday Jakarta, Happy birthday sekolahku, misalnya gitu?”
U.2.15	02.49-02.53		“Ngga ya, kita menggunakan ungkapan Happy anniversary.”
U.2.16	02.54-03.04		“Contohnya ulang tahun Jakarta yang ke 490 kalian mengatakannya dengan happy four hundred and ninetieth anniversary Jakarta.”
U.2.17	03.05-03.13		“Oke gitu ya, jadi beda loh, inget ya beda ya, happy birthday dan Happy anniversary.”
U.2.18	03.14-03.22		“Nah selanjutnya ungkapan apalagi nih yang bisa kita gunakan untuk menyatakan selamat atau mengapresiasi sesuatu?”
U.2.19	03.22-03.27		“Selanjutnya adalah, I’d like to congratulate you on your...,”
U.2.20	03.27-03.32		“Nah, on your-nya diikuti dengan apa pencapaian dari orang yang mau kalian ucapan ucapkan itu.”
U.2.21	03.33-03.37		“Misalnya nih temen kalian mendapatkan satu prestasi, menang lomba debat, bisa jadi juara umum sekolah, atau menang lomba speech contest, kalian bisa bilang misalnya I’d like to congratulate you on your achievement.”
U.2.22	03.48-03.55		“Memang ungkapan ini berbeda ya dengan happy tadi, misalnya happy birthday atau happy holiday karena nuansa nya tuh lebih formal.”
U.2.23	03.56-04.22		“Oke, kalian juga bisa menggunakan bentuk ungkapan ini untuk untuk menyatakan apresiasi kalian atau selamat kepada orang yang lebih tua, misalnya kepada guru kalian, misalnya guru kalian telah memenangkan sesuatu gitu kan atau kepada orang tua atau mungkin seseorang yang memang tidak terlalu dekat dengan kalian karena tadi nuansanya formal.”
U.2.24	04.23-04.33		“Nah Kakak masih punya satu ungkapan terakhir nih yang bisa kalian gunakan untuk menyatakan selamat atau apresiasi tadi yang terakhir adalah congratulations for your...”
U.2.25	04.34-04.43		“Ini bisa digunakan untuk maksud yang lebih umum, jadi kalian ingin mengucapkan selamat nih sama temen kalian untuk hal apa aja.”

3 Link: https://www.youtube.com/watch?v=5DK3hgS3LY	U.2.26	04.43-04.49	“Jadi nggak mesti dia ulang tahun atau apa kalau yang tadi kan kalian harus menyebutkan momennya...”
	U.2.27	04.49-04.59	“Misalnya ulang tahun, ya happy birthday, liburan, happy holiday, misalnya tadi apalagi atas prestasi teman kalian I'd like to congratulate you for your achievement.”
	U.2.28	05.10-05.16	“Jadi untuk apa aja kalian bisa gunakan dan situasinya pun lebih informal, jadi tadi kan lebih formal kalau yang sekarang nuansanya lebih informal.”
	U.3.1	00.54-00.58	“Pada video kali ini kita akan membahas tentang conjunctions of goals.”
	U.3.2	00.59-01.08	“Nah teman-teman seringkali ya dalam kehidupan kita kita ingin menyampaikan maksud atau tujuan dari alasan mengapa ya kita mengambil keputusan tertentu.”
	U.3.3	01.09-01.17	“Nah di sinilah fungsinya kita belajar mengenai conjunctions of goals yang merupakan kata penghubung untuk menyatakan maksud atau tujuan.”
	U.3.4	01.18-01.27	“Oke kira-kira gimana ya cara menggunakan conjunctions of goals untuk menyampaikan maksud yang kita tuju?”
	U.3.5	01.28-01.35	“Kalian bisa perhatikan beberapa konjungsi yang sudah kakak tulis di sini.”
	U.3.6	01.36-01.41	“Generally, kita menggunakan beberapa konjungsi yang terdapat di sini untuk menyampaikan maksud atau tujuan.”
	U.3.7	01.41-01.53	“Yang pertama adalah kalian bisa menggunakan konjungsi so that, yang kedua kalian bisa menggunakan konjungsi in order to atau in order that yang terakhir kalian bisa menggunakan konjungsi for.”
	U.3.8	01.54-02.02	“Yuk kita bahas satu-satu bagaimana dengan penggunaan konjungsi so that untuk menyampaikan maksud atau tujuan tersebut.”
	U.3.9	02.03-02.10	“Untuk menyampaikan maksud atau tujuan menggunakan konjungsi ini kalian dapat menggunakan kalimat yang terdiri dari minimal dua klausa.”
	U.3.10	02.11-02.19	“Maksudnya gimana Kak? Kakak akan tulis dulu contohnya supaya kalian bisa lebih memahami yang dimaksud dengan dua klausa itu apa.”
	U.3.11	02.19-03.01	“Jay takes vitamin regularly so that he can be healthy.”
	U.3.12	03.02-03.23	“Klausa yang pertama adalah Jay takes vitamin regularly, so that, klausa kedua adalah he can be healthy”

	U.3.13	03.37-03.57	“Polanya pada kalimat ini kalian bisa menggunakan so that kemudian diikuti dengan subjek di sini subjeknya adalah he jadi setelah so that diikuti dengan subjek atau he kemudian nah kalian bisa mengikutinya dengan models can.”
	U.3.14	03.58-04.13	“Kenapa Kakak kasih tanda kurung di sini karena kalau kalian enggak menggunakan modal enggak apa-apa, tapi harus diikuti dengan kata kerja selanjutnya di sini misalnya ya kakak ganti can ini can be ya kakak ganti menjadi gets.”
	U.3.15	04.19- 04.30	“Oke jadi bisa Jay takes vitamin regularly so that he can be healthy or so that he can gets healthy.
	U.3.16	04.33-04.40	“Kita lanjut menggunakan conjunction of goals yang kedua yaitu in order to atau in order that”
	U.3.17	04.41-05.14	“Kakak akan tulis kembali contohnya, yang ‘in order to we should study harder in order to in order to pass the exam’.”
	U.3.18	05.15-05.24	“We should study Harder in order to pass the exam, untuk konjungsi yang kedua ini maknanya sama yaitu sehingga supaya agar.”
	U.3.19	05.25-05.41	“Nah untuk penggunaan in order to kalian bisa membubuhkan in order to di tengah klausa, jadi kalian tadi sudah kenal ya klausa itu klausa pertama dan klausa kedua sama seperti so that harus ada dua klausa.”
	U.3.20	05.42-05.46	“Jadi in order to di sini bisa dibubuhkan di tengah klausa atau kalian pindah ke depan.”
	U.3.21	05.47-05.56	“Jadi kalian bisa mengatakan We should study harder in order to pass the exam atau in order to pass the exam koma we should study harder.”
	U.3.22	05.57-06.00	“Oke terus gimana kak dengan in order that?”
	U.3.23	06.01-06.07	“In order that kalian bisa menggunakannya hanya di antara klausa.”
	U.3.24	06.08-06.28	“Jadi ditengah kalimat misalnya in order to-nya kakak ganti dengan in order that, di sini cuma diganti aja Kak? Enggak karena ada kata that di sini in order that harus dibubuhi dengan subjeknya, subjeknya apa tadi? We kan.”
	U.3.25	06.28-06.45	“Nah berarti should study had in order that we pass the exam kita harus belajar lebih giat sehingga kita harus belajar lebih giat agar kita bisa lulus ujian.”

U.3.26	06.46-06.58	“Oke untuk in order that tidak bisa ditaruh di depan kalimat tidak seperti in order to jadi hanya bisa dibubuhi di antara klausa.”
U.3.27	06.58-07.02	“Ingat ya perbedaannya antara penggunaannya in order to dan in order that.”
U.3.28	07.02-07.07	“Oke deh, kita ke penggunaan konjungsi selanjutnya yaitu penggunaan for.”
U.3.29	07.08-07.14	“Untuk for bentuknya bisa diikuti dengan noun atau kata benda bisa juga diikuti dengan verb-ing.”
U.3.30	07.20-07.40	“Yang pertama untuk bentuk for diikuti kata benda atau noun, contohnya i bought a cake for my mother.”
U.3.31	07.45-07.57	“Nah di sini dari contoh kalimatnya saja sudah berbeda ya dengan contoh kalimat yang ada pada penggunaan konjungsi so that dan penggunaan konjungsi in order to atau in order that.”
U.3.32	07.58-08.15	“Yaitu pada kalimat ini kusanya cuma ada satu dalam satu kalimat, klausa nya hanya satu yaitu I bought a cake ya for my mother, jadi for-nya hanya untuk menghubungkan, sebagai keterangan di sini ya gitu.”
U.3.33	08.19-08.27	“Gimana dengan bentuk yang selanjutnya? yaitu bentuk for diikuti dengan verb ing.”
U.3.34	08.28-08.58	“Kakak akan tulis kembali contohnya this mop is for cleaning the floor. Jadi kain pel ini digunakan untuk membersihkan lantai.”
U.3.35	08.59-09.14	“Nah bisa kakak highlight sekali lagi for diikuti dengan kata benda, kata bendanya di sini My Mother dan yang terakhir adalah for diikuti kata kerja bentuk in verb, in atau istilahnya gerund yaitu cleaning.”
U.3.36	09.14-09.27	“Oke, nah ketiga bentuk ini bisa kalian gunakan untuk menyatakan maksud atau tujuan melakukan sesuatu, gimana mudahkan ya?”

Appendix 3. Screenshoot of all videos



YouTube - English IX SMP - Conjunction of Goals

youtube.com/watch?v=5DK_3hgS3LY

Translate Google Docs Turnitin Home - Canva Research Gate SagePub Open Knowledge Connected Papers Elicit Dimensions Sci-Hub All Bookmarks

YouTube

ruangbelajar - Bahasa Inggris IX SMP - Conjunction of Goals

From your search From Ruangguru Bimbel

ruangbelajar - Indonesian XII SMA - Getting to Know ...
Ruangguru Bimbel Terbesar No. 1 di Indo...
349K views · 7 years ago

BAHASA INGGRIS Kelas 11 - Cause and Effect | GIA Academy
GIA Academy
128K views · 2 years ago

Masa Depan Sungguh Ada
JMC Education
238K views · 9 years ago

APA BEDANYA WISH DAN HOPE
Belajar Bahasa Inggris
Kampung Inggris LC - Language Center
160K views · 4 years ago

Belajar Bahasa Inggris - Cara Mudah Memahami 16 Tenses
Task Not English Course
1.1M views · 6 years ago

Pomodoro Timer 4x30min | Kitty Day Care
Lo-fi beats | ...
ADHD Couple
792K views · 9 months ago

ruangbelajar - English IX SMP - Conjunction of Goals | online tutoring

2.17M subscribers

Join Subscribe

8.7K

Share Download

348K views · 7 years ago



Appendix 4. Table Intra-sentential Translanguaging

Types of Translanguaging	Number of Videos	Duration	Expression of Translanguaging	Clarifies
Intra-sentential Translanguaging	1	0:36-0:40	“Pada video kali ini kita akan membahas tentang Expression of wish and hope”	This sentence begins with Indonesian, then in it there is an English phrase "Expression of wish and hope". Although the phrase is part of a sentence, in terms of function this phrase stands as a special term used in the context of language learning. This includes language transfer between units of meaning, so it is more appropriate to call it intra-sentential translanguaging because the mixture occurs in one sentence.
	1	0:53-1:04	“Nah disinilah fungsinya kita mempelajari expression of wish and hope yang merupakan ungkapan yang digunakan seseorang untuk menyatakan suatu keinginan atau harapan.”	In this sentence, Indonesian is used as the main language, but there is an insertion of the English term "expression of wish and hope". This is a clear example of intra-sentential translanguaging, which is the incorporation of English elements into Indonesian sentences to clarify specific concepts or terms.
	1	1:39-1:53	“Okay, seperti yang bisa kalian lihat di papan, terdapat dua penggunaan yang bisa kalian gunakan yaitu penggunaan wish dan penggunaan hope”	This sentence begins with the word "Okay" which is English, then continues with an Indonesian sentence. This is an example of inter-sentential translanguaging because there is a change of language between sentence units (single English words at the beginning of the sentence, then Indonesian). In addition, in the sentence there is also the insertion of the English words wish and hope which are used as terms in Indonesian sentences, so it also

				contains elements of intra-sentential translanguaging
1			“Jadi penggunaan dengan kata kerja wish atau penggunaan dengan kata kerja hope.”	In this sentence, Indonesian is used as the main language, but there is an insertion of the English term "expression of wish and hope".
1	1:53-2:03		“Sebenarnya tidak ada perbedaan yang signifikan ya, jadi ketika kalian ingin berharap atau menyatakan keinginan harus menggunakan kata wish atau menggunakan kata hope ya.”	This sentence uses Indonesian as the main language, with the insertion of the English words wish and hope as the terms being explained.
1	2:15-2:23		“Jadi pola yang pertama pada penggunaan kata wish adalah wish yang diikuti kata benda atau yang diikuti dengan noun.”	This sentence uses Indonesian, but inserts the English word wish and noun as technical terms. This is an example of intra-sentential translanguaging because the language mix occurs in one sentence.
1	3:11-3:18		“Kata wish diikuti dengan kata you.”	This sentence is entirely in Indonesian, except for the words wish and you which are inserted English terms. Because this sentence is short and the English terms are only objects of discussion.
1	3:20-3:41		“Pola yang kedua adalah kata wish diikuti dengan to infinitive atau to dengan kata dasar atau be.”	This sentence uses Indonesian as the main language, with the insertion of English grammatical terms such as wish, to infinitive, verb one, and be. This is a clear example of intra-sentential translanguaging because English terms are inserted into the Indonesian sentence to explain grammatical concepts.

	1		“Jadi pada pola ini kalau misalnya terdapat kata kerja bentuknya harus to infinitive, to diikuti kata kerja to plus verb one, kalau tidak ada kata kerja kalian menggunakan be ya.”	This sentence uses Indonesian as the main language, with the insertion of English grammatical terms such as wish, to infinitive, to plus verb one, and be.
	1	4:22-4:34	“Kalau kalian lihat modifikasi dari kata kerjanya bukan wish ya tetapi wishes karena kalimat yang digunakan disini jenis dari simple present tense.”	This sentence is almost entirely in Indonesian, with the insertion of English words, wish, wishes, and simple present tense as a grammar term. This is an example of intra-sentential translanguaging because English terms are inserted in Indonesian sentences.
	1	4:36-4:43	“Jadi Febrina wishes to get the first rank diikuti dengan infinitive to get”	This sentence uses Indonesian as the main language, with the insertion of the English phrase "Febrina Wishes to Get the First Rank" and the term Grammar of Infinitive to Get. This is a clear example of the intra-sentential translanguaging because the English term is inserted in one Indonesian sentence to explain the pattern of grammar.
	1	4:44-5:03	“Jadi untuk pola yang ini sebenarnya bisa saja kakak bilang Febrina want to get the first rank, jadi ini merupakan bentuk formalnya atau kalian bisa menggunakan dengan pola seperti ini untuk menyatakan	This sentence is in Indonesian with the insertion of English sentences "Febrina want to get the first rank". This insertion is an example of intra-sentential translanguaging because a mixture of language occurs in one sentence to explain the variation of English patterns.

			ungkapan dalam situasi formal.”	
1	5:04-5:17	“Kita langsung ya ke penggunaan selanjutnya yaitu penggunaan dengan kata kerja hope.”	This sentence uses Indonesian as the main language, with the insertion of the English terms Hope, to Infinitive, and to be. This is an example of intra-incentential translanguaging because English terms are inserted in Indonesian sentences.	
1		“Yang pertama adalah pola kata kerja hope diikuti dengan to infinitive atau diikuti dengan to be.”	This sentence uses Indonesian as the main language, with the insertion of the English terms Hope, to Infinitive, and to be.	
1	5:47-6:03	“Nah disini penggunaan hope yang diikuti to infinitive merujuk pada keinginan yang terjadi pada diri kita sendiri.”	Indonesian is the main language in this sentence, with the insertion of the English terms Hope, and to Infinitive.	
1	6:09-6:17	“Jadi hope diikuti dengan to be bukan to infinitive karena tidak terdapat kata kerja di dalam kalimat ini.”	This sentence is in Indonesian with the insertion of English, to be, and to infinitive terms. This is an example of intra-incentential translanguaging because English terms are inserted in Indonesian sentences.	
1	6:21-6:25	“Yuk kita langsung ke pola yang terakhir yaitu hope that.”	This sentence uses Indonesian as the main language, with the insertion of the English terms hope that and the word that is specifically discussed. The insertion of the term English in Indonesian sentences is an example of intra-insentential translanguaging, where the English element is used to explain the structure of English.	

	1	7:20-7:44	“Jadi jika kalian menemukan ungkapan untuk menyatakan harapan atau keinginan dengan kata that kalian bisa membubuhkan kata that atau mungkin menghilangkannya.”	This sentence is in Indonesian with the insertion of English sentences I hope that my parents and I hope my parents are always happy. This insertion is an example of intra-sentential translanguage because English sentences are inserted in Indonesian sentences to give examples of use.
	2	00.46-00.50	“Oke, kita akan belajar mengenai expression of congratulation and celebrations.”	The sentence is primarily in Indonesian but inserts the English phrase expression of congratulation and celebrations. This mixing within one sentence is a typical example of intra-sentential translanguage, often used to introduce key vocabulary or concepts in the target language.
	2	00.50-00.55	“Apa ya Kak expression of congratulation and celebrations?”	This sentence is mainly Indonesian with the English phrase expression of congratulation and celebrations inserted. It shows intra-sentential translanguage, where English terms are embedded in Indonesian sentences to focus on specific language content.
	2	01.37-01.50	“Nah yang pertama adalah Happy.”	This sentence is predominantly in Indonesian with the English word happy inserted as a key vocabulary item. Since the English word is treated as a lexical item within an Indonesian sentence.
	2	01.51-02.04	“Kalau misalnya kalian ingin mengucapkan selamat tahun baru ke teman kalian atau selamat liburan, you can say happy new year, tadi selamat liburan kalian	This sentence mixes Indonesian and English within the same utterance, inserting the English phrases <i>you can say happy new year</i> and <i>happy holiday</i> into Indonesian sentences.

			ngucapinnya gimana? Happy holiday”	
2	02.04-02.15		“Nah jadi kata happy ini memang yang paling umum sih digunakan kalau kalian ingin mengucapkan selamat kepada teman kalian ya happy birthday itu yang paling banyak digunakan.”	The sentence is mostly Indonesian but includes the English phrase <i>happy birthday</i> as a lexical item.
2	02.15-02.43		“Nah selanjutnya ungapannya cuma happy aja?”	This sentence is fully in Indonesian with the English phrase Happy Birthday inserted.
2			“Kalau hari jadi Happy Birthday juga kah? iya ngga teman-teman?”	This sentence is fully in Indonesian with the English phrase Happy Birthday inserted.
2	02.44-02.53		“Pernah nggak kalian dengar Happy birthday Jakarta, Happy birthday sekolahku, misalnya gitu?”	The sentence is in Indonesian but includes English phrases <i>Happy birthday</i> and <i>Happy anniversary</i> .
2			“Ngga ya, kita menggunakan ungkapan Happy anniversary.”	The sentence is in Indonesian but includes English phrases <i>Happy birthday</i> and <i>Happy anniversary</i> .
2	03.05-03.13		“Oke gitu ya, jadi beda loh, inget ya beda ya, happy birthday dan Happy anniversary.”	The sentence is mostly Indonesian with English phrases <i>happy birthday</i> and <i>Happy anniversary</i> inserted.
2	03.14-03.32		“Selanjutnya adalah, I’d like to congratulate you on your...”	This sentence switches between Indonesian and English within the same utterance, especially with the phrase <i>i’d like to congratulate you</i>

				<i>on your....</i> . This is a clear case of intra-sentential translanguaging.
2	03.33-03.37	“Misalnya nih temen kalian mendapatkan satu prestasi, menang lomba debat, bisa jadi juara umum sekolah, atau menang lomba speech contest, kalian bisa bilang misalnya I'd like to congratulate you on your achievement.”		The sentence is predominantly Indonesian but includes the English phrase <i>i'd like to congratulate you on your achievement</i> .
2	03.48-03.55	“Memang ungkapan ini berbeda ya dengan happy tadi, misalnya happy birthday atau happy holiday karena nuansa nya tuh lebih formal.”		The sentence is primarily in Indonesian but includes English phrases such as <i>Happy Birthday</i> and <i>Happy holiday</i> . This mixing of languages within one sentence is a clear example of intra-sentential translanguaging, used here to explain differences in formality between expressions.
2	04.23-04.33	“Nah Kakak masih punya satu ungkapan terakhir nih yang bisa kalian gunakan untuk menyatakan selamat atau apresiasi tadi yang terakhir adalah congratulations for your...”		The sentence is mostly Indonesian but inserts the English phrase <i>congratulations for you</i> . This is an example of intra-sentential translanguaging, introducing a key English expression within an Indonesian sentence.
2	04.34-04.59	“Misalnya ulang tahun, ya happy birthday, liburan, happy holiday, misalnya tadi apalagi atas prestasi teman kalian I'd like to congratulate you for your achievement.”		This sentence is predominantly Indonesian but includes English phrases such as “happy birthday”, “holiday”, “I'd like to congratulate you for your achievement.”

	2	05.00-05.16	“Nah kalau ini cukup congratulations for you karena memang maknanya itu lebih umum.”	The sentence is mainly Indonesian with the English phrase <i>Congratulations for you</i> inserted
	3	00.54-00.58	“Pada video kali ini kita akan membahas tentang conjunctions of goals.”	The sentence is mostly in Indonesian but inserts the English phrase <i>conjunctions of goals</i> . This is intra-sentential translanguaging, where English terminology is embedded within an Indonesian sentence to introduce the lesson topic.
	3	01.09-01.17	“Nah di sinilah fungsinya kita belajar mengenai conjunctions of goals yang merupakan kata penghubung untuk menyatakan maksud atau tujuan.”	The sentence is primarily Indonesian but includes the English phrase <i>conjunctions of goals</i>
	3	01.18-01.27	“Oke kira-kira gimana ya cara menggunakan conjunctions of goals untuk menyampaikan maksud yang kita tuju?”	English phrase <i>conjunctions of goals</i> is embedded within an Indonesian sentence.
	3	01.36-01.53	“Generally, kita menggunakan beberapa konjungsi yang terdapat di sini untuk menyampaikan maksud atau tujuan.”	This sentence mixes English and Indonesian within the same utterance, with English words like <i>Generally, so that, in order to, in order that, and for</i> embedded in Indonesian sentences.
	3	01.41-01.53	“Yang pertama adalah kalian bisa menggunakan konjungsi so that,	The sentence is primarily Indonesian in structure. English phrases are inserted within the

			yang kedua kalian bisa menggunakan konjungsi in order to atau in order that yang terakhir kalian bisa menggunakan konjungsi for.”	Indonesian sentence as technical terms or examples.
3	02.20-04.17		“Oke nah contohnya adalah Jay takes vitamin regularly so that he can be healthy, nah yang dimaksud dengan dua klausa adalah klausa pertama yang kakak mulai dari Jay sampai ke regularly, klausa selanjutnya dari he hingga healthy.”	This sentence mixes Indonesian and English extensively within the same utterance. English phrases like <i>Jay takes vitamin regularly so that he can be healthy</i> and grammatical terms like <i>subjek, modal,</i> and <i>kata kerja</i> are embedded in Indonesian explanations. This is a clear example of intra-sentential translanguaging, where both languages are used simultaneously to explain language structure.
3	03.37-03.57		“Polanya pada kalimat ini kalian bisa menggunakan so that kemudian diikuti dengan subjek di sini subjeknya adalah he jadi setelah so that diikuti dengan subjek atau he kemudian nah kalian bisa mengikutinya dengan models can.”	This sentence mixes Indonesian and English extensively within the same utterance
3	03.58-04.13		“Kenapa Kakak kasih tanda kurung di sini karena kalau kalian enggak menggunakan modal enggak apa-apa, tapi harus diikuti dengan kata kerja selanjutnya di	This sentence mixes Indonesian and English extensively within the same utterance

			sini misalnya ya kakak ganti can ini can be ya kakak ganti menjadi gets.”	
3	04.31-04.40	“Oke kita lanjut ke penggunaan conjunction of goals yang kedua yaitu in order to atau in order that.”	The sentence is mostly Indonesian but includes English phrases <i>conjunction of goals</i> , <i>in order to</i> , and <i>in order that</i> .	
3	04.41-05.14	“Kakak akan tulis kembali contohnya, yang ‘in order to we should study harder in order to in order to pass the exam’.”	English example sentences <i>in order to we should study harder</i> and <i>in order to pass the exam</i> are embedded in Indonesian discourse.	
3	05.15-05.24	“We should study Harder in order to pass the exam, untuk konjungsi yang kedua ini maknanya sama yaitu sehingga supaya agar.”	The sentence combines English example <i>We should study Harder in order to pass the exam</i> with Indonesian explanation.	
3	05.25-05.56	“Nah untuk penggunaan in order to kalian bisa membubuhkan in order to di tengah klausa, jadi kalian tadi sudah kenal ya klausa itu klausa pertama dan klausa kedua sama seperti so that harus ada dua klausa.”	This sentence mixes Indonesian with English phrases and example sentences. It explains grammar rules using both languages simultaneously.	
3	05.42-05.46	“Jadi in order to di sini bisa dibubuhkan di tengah klausa atau kalian pindah ke depan.”	This sentence mixes Indonesian and English extensively within the same utterance	

	3	05.57-06.45	“Oke terus gimana kak dengan in order that?”	The sentence is predominantly Indonesian but incorporates English phrases and example sentences such as <i>in order that</i> , <i>We</i> , and <i>should study had in order that we pass the exam</i> .
	3	06.01-06.07	“In order that kalian bisa menggunakannya hanya di antara klausa.”	The sentence is mainly Indonesian but includes English terms “In order that”
	3	06.46-07.01	“Oke untuk in order that tidak bisa ditaruh di depan kalimat tidak seperti in order to jadi hanya bisa dibubuhi di antara klausa.”	The sentence is mainly Indonesian but includes English terms <i>in order that</i> and <i>in order to</i> .
	3	06.58-07.02	“Ingat ya perbedaannya antara penggunaannya in order to dan in order that.”	The sentence is mainly Indonesian but includes English terms “in order to” and “in order that”
	3	07.02-07.14	“Oke deh, kita ke penggunaan konjungsi selanjutnya yaitu penggunaan for.”	The sentence is mainly Indonesian but includes English terms “for”
	3	07.02-07.14	“Untuk for bentuknya bisa diikuti dengan noun atau kata benda bisa juga diikuti dengan verb-ing.”	The sentence is mainly Indonesian but includes English terms “for”, “noun”, “verb-ing”.
	3	07.15-07.57	“Yang pertama untuk bentuk for diikuti kata benda atau noun, contohnya i bought a cake for my mother.”	This sentence mixes Indonesian explanations with an English example sentence <i>i bought a cake for my mother</i> . This is a clear example of intra-sentential translinguaging, where English is embedded within Indonesian discourse to illustrate grammar points.

	3	07.45-07.57	“Oke Nah di sini dari contoh kalimatnya saja sudah berbeda ya dengan contoh kalimat yang ada pada penggunaan konjungsi so that dan penggunaan konjungsi in order to atau in order that.”	The sentence is mainly Indonesian but includes English terms “In order to” and “in order that”.
	3	07.58-08.11	“Yaitu pada kalimat ini kusanya cuma ada satu dalam satu kalimat, klausanya hanya satu yaitu I bought a cake ya for my mother, jadi for-nya hanya untuk menghubungkan, sebagai keterangan di sini ya gitu.”	This sentence continues to mix Indonesian with English example phrases <i>I bought a cake</i> and <i>for my mother</i> .
	3	08.12-08.27	“Gimana dengan bentuk yang selanjutnya? yaitu bentuk for diikuti dengan verb ing.”	The sentence is mainly Indonesian but includes English terms “for” and “verb-ing”.

Appendix 5. Entire Translanguaging

Types of Translanguaging	Number of Videos	Duration	Expression of Translanguaging	Clarifies
Entire Translanguaging	2	00.36-00.45	“Nah pada video kali ini tetap kita akan belajar mengenai materi ungkapan tapi ungkapan apa ya yang akan kita pelajari pada kesempatan kali ini?”	This is another example of a full utterance in Indonesian, used to introduce the topic and engage students in the lesson.
	2	00.56-01.05	“Oke, jadi kalian bisa menggunakan ungkapan ini untuk menyatakan ucapan selamat atas kesuksesan atau perayaan sesuatu.”	This long sentence is fully in Indonesian, used to explain and contextualize the lesson content. It shows the use of the first language for detailed explanation and classroom interaction.
	2	1.06-1.16	“Jadi pastinya kalian pernah kan ya melakukan hal ini, kalian melihat nih temen kalian yang sukses menang lomba terpilih menjadi duta sekolah misalnya.”	This long sentence is fully in Indonesian, used to give example of the use congratulations.
	2	1.17-1.24	“Nah, kalian pasti dong mengungkapkan apresiasi kalian itu kepada teman kalian menggunakan ungkapan menyatakan sesuatu.”	This long sentence is fully in Indonesian, used to give example of the use congratulations.
	2	1.24-1.29	“Nah kira-kira ungkapan apa ya kak yang bisa kita gunakan saat kita	This long sentence is fully in Indonesian, used asking the audience about the situations.

			ingin menyatakan hal itu?”	
2	1.29-1.37		“Nah, kita akan belajar bersama-sama nih kali ini ya, yuk kita lihat kira-kira ungkapan apa aja ya bisa teman-teman gunakan.”	This sentence is fully in Indonesian and serves as an invitation remark encouraging practice. It shows the use of the first language for classroom management and motivation.
2	02.15-02.43		“Untuk menyatakan selamat bukan cuma itu aja misalnya ada ungkapan yang tadi Kakak bilang untuk menyatakan hari jadi sesuatu, hari jadi kota, misalnya hari jadi satu perusahaan, suatu sekolah, hari jadi sekolah kalian kira-kira kita bilang apa nih?”	This long sentence is fully in Indonesian, used to explain and contextualize the lesson content. It shows the use of the first language for detailed explanation and classroom interaction.
2	03.05-03.13		“Hari jadi dan hari ulang tahun itu beda Oke.”	This long sentence is fully in Indonesian, used to explain and contextualize the lesson content. It shows the use of the first language for detailed explanation and classroom interaction.
2	03.14-03.32		“Nah selanjutnya ungkapan apalagi nih yang bisa kita gunakan untuk menyatakan selamat atau mengapresiasi sesuatu?”	This long sentence is fully in Indonesian, used to explain and contextualize the lesson content. It shows the use of the first language for detailed explanation and classroom interaction.
2	03.56-04.22		“Oke, kalian juga bisa menggunakan bentuk ungkapan ini untuk untuk menyatakan apresiasi kalian atau selamat kepada orang yang lebih	This sentence is fully in Indonesian, used to explain the social context and nuances of formal expressions. It represents the use of the first language for detailed explanation and classroom interaction.

			tua, misalnya kepada guru kalian, misalnya guru kalian telah memenangkan sesuatu gitu kan atau kepada orang tua atau mungkin seseorang yang memang tidak terlalu dekat dengan kalian karena tadi nuansanya formal.”	
2			“Oke, inget ya nuansanya aja yang berbeda bukan artinya secara mendalam karena sama aja mengucapkan selamat.”	This long sentence is fully in Indonesian, used to explain and contextualize the lesson content. It shows the use of the first language for detailed explanation and classroom interaction.
2	04.34-04.59		“Ini bisa digunakan untuk maksud yang lebih umum Jadi kalian ingin mengucapkan selamat nih sama temen kalian untuk hal apa aja.”	This long sentence is fully in Indonesian, used to explain and contextualize the lesson content. It shows the use of the first language for detailed explanation and classroom interaction.
2	05.00-05.16		“Jadi untuk apa aja kalian bisa gunakan dan situasinya pun lebih informal, jadi tadi kan lebih formal kalau yang sekarang nuansanya lebih informal.”	This long sentence is fully in Indonesian, used to explain and contextualize the lesson content. It shows the use of the first language for detailed explanation and classroom interaction.
2	05.17-05.32		“Nah, gimana mudahkan ya?”	This sentence is fully in Indonesian and serves as a closing remark encouraging practice. It shows the use of the first language for classroom management and motivation.

	2		“Nah kalian bisa praktekkan setelah ini menggunakan ungkapan-ungkapan tersebut ketika kalian ingin mengucapkan selamat atau mengapresiasi orang lain.”	This long sentence is fully in Indonesian, used to explain and contextualize the lesson content. It shows the use of the first language for detailed explanation and classroom interaction.
	3	00.59-01.08	“Nah teman-teman seringkali ya dalam kehidupan kita kita ingin menyampaikan maksud atau tujuan dari alasan mengapa ya kita mengambil keputusan tertentu.”	This sentence is fully in Indonesian, used to explain the concept of expressing purpose in everyday life. It is entire translanguaging in the first language.
	3	01.28-01.35	“Kalian bisa perhatikan beberapa konjungsi yang sudah kakak tulis di sini.”	This sentence is fully in Indonesian, used for classroom instruction and directing attention.
	3	01.54-02.02	“Yuk kita bahas satu-satu bagaimana dengan penggunaan konjungsi so that untuk menyampaikan maksud atau tujuan tersebut.”	This sentence is fully in Indonesian, used to explain the usage of conjunctions in detail.
	3	02.03-02.10	“Untuk menyampaikan maksud atau tujuan menggunakan konjungsi ini kalian dapat menggunakan kalimat yang terdiri dari minimal dua klausa.”	This sentence is fully in Indonesian, used to explain the usage of conjunctions in detail
	3	02.11-02.19	“Maksudnya gimana Kak? Kakak akan tulis dulu	This sentence is fully in Indonesian, used to clarify and prepare students for the

			contohnya supaya kalian bisa lebih memahami yang dimaksud dengan dua klausa itu apa.”	explanation. It represents entire translanguaging in the first language for clarity and engagement.
	3	07.15-07.57	“Kakak akan tulis contohnya masing-masing untuk bentuk yang berbeda”	This sentence is fully in Indonesian, used to explain the usage of conjunctions in detail
	3	08.12-08.27	“Jadi saya membeli kue untuk ibu saya.”	This sentence is fully in Indonesian, used to explain the meaning and introduce the next form. It is entire translanguaging in the first language
	3	09.14-09.27	“Oke, nah ketiga bentuk ini bisa kalian gunakan untuk menyatakan maksud atau tujuan melakukan sesuatu, gimana mudahkan ya?”	This sentence is fully in Indonesian, used to asking audience the usage of conjunctions in detail

Appendix 6. Table Inter-sentential Translanguaging

Types of Translanguaging	Number of Videos	Duration	Expression of Translanguaging	Clarifies
Inter-sentential Translanguaging	1	2:28-2:52	“Jadi contohnya I wish you luck on your exam - saya berharap kamu sukses pada ujianmu.”	This sentence consists of two parts, each using a different language: the first part is in English (I wish you luck on your exam), and the second part is in Indonesian (Saya berharap kamu sukses pada ujianmu). The language transfer occurs between sentences or clauses, so this is inter-sentential translanguaging.
	1	3:46-4:21	“Contohnya adalah Febrina wishes to get the first rank - Febrina berharap untuk menjadi peringkat pertama atau mendapatkan peringkat pertama.”	This sentence consists of two parts: the first part in English (Febrina Wishes to Get the First Rank), and the second part in Indonesian (Febrina berharap untuk menjadi peringkat pertama atau mendapatkan peringkat pertama). Language transfer occurs between sentences, so this includes inter-incential translanguaging.
	1	5:47-6:03	“I hope to be a successful designer - saya berharap untuk menjadi seorang perancang busana yang sukses.”	This sentence consists of two parts: the first part in English (I hope to be a successful designer), and the second part in Indonesian (Saya berharap untuk mejadi seorang perancang busana yang sukses). Language transfer occurs between sentences, so this includes inter-incential translanguaging.
	1	7:02-7:16	“I hope that my parents are always happy - Jadi pola yang ini kalian menyatakan keinginan atau harapan supaya hal tersebut pada orang lain.”	This sentence consists of two parts: the first sentence in English (I hope that my parents are always happy), followed by an explanation in Indonesian. The transfer of language between this sentence is an example of inter-incential translanguaging.
	2	00.22 - 00.25	“Welcome to kelas 9, Selamat datang di kelas 9.”	This sentence switches languages between clauses: the first clause is in English (<i>Welcome to</i>), and the

				second clause is in Indonesian (<i>Selamat datang di kelas 9</i>). This is a clear example of inter-sentential translanguaging, where language switching happens at sentence or clause boundaries.
	2	02.54-03.04	“Contohnya ulang tahun Jakarta yang ke 490 kalian mengatakannya dengan happy four hundred and ninetieth anniversary Jakarta.”	This sentence is mixing in English and bahasa, representing an utterance entirely in the second language.



Appendix 7. Table Insertion Translanguaging

Types of Translanguaging	Number of Videos	Duration	Expression of Translanguaging	Clarifies
Insertion Translanguaging	3	04.19-04.30	“Oke jadi bisa Jay takes vitamin regularly so that he can be healthy or so that he can gets healthy.”	The speaker starts in Indonesian (“Oke jadi bisa” meaning “Okay, so it can be”) and then switches to English to explain the sentence structure. The insertion of Indonesian at the start helps frame the English example, making it easier for learners to understand the context and the correct usage of “so that he can be healthy” versus the incorrect “gets healthy.”
	3	05.47-05.56	“Jadi kalian bisa mengatakan We should study hader in order to pass the exam atau in order to pass the exam koma we should study harder.”	In this sentence, the Indonesian phrase “Jadi kalian bisa mengatakan” (“So you can say”) is inserted before the English example. The speaker also switches back to Indonesian (“atau” meaning “or”) to offer alternative phrasing. This bilingual insertion helps learners compare sentence structures and understand punctuation use (comma) in English.
	3	09:34-09:38	“Oke deh that's all from me I'll see you again on the next video bye.”	This closing sentence mixes Indonesian (“Oke deh” meaning “Okay then”) with English, providing a natural, conversational tone that learners can relate to. It also models fluid language use, showing that switching languages can be natural and effective.

Appendix 8. Table Congruent Lexicalization Translanguaging

Types of Translanguaging	Number of Videos	Duration	Expression of Translanguaging	Clarifies
Congruent Lexicalization Translanguaging	2	03.27-03.32	“Nah, on your-nya diikuti dengan apa pencapaian dari orang yang mau kalian ucapkan itu.”	The English phrase “on your” is morphologically integrated into Indonesian by attaching the suffix “-nya.” This blending of English lexical items with Indonesian morphology is a hallmark of congruent lexicalization.

